

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

#### **1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Globalisasi adalah terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antar masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah yang sama (Soemardjan, 1962). Sistem ini diberlakukan di dunia pada tahun 1980 sejak didominasinya blok barat yang dikomando oleh Amerika Serikat karena hancurnya blok timur yang dikomando oleh Uni Soviet<sup>1</sup>. Era globalisasi memungkinkan bertukarnya informasi dari luar dan ke luar. Informasi yang saling bertukar membuat seolah-olah berada pada wilayah yang sama dengan setiap orang di dunia. Hal ini terjadi karena kecanggihan teknologi.

Kecanggihan teknologi memudahkan dalam melakukan komunikasi. Dengan adanya kemudahan komunikasi maka informasi yang saling bertukar dapat secara bersama memajukan dunia dengan saling bertukar ilmu pengetahuan. Sehingga dapat memacu untuk meningkatkan kualitas diri dan mudah untuk memenuhi kebutuhan. Namun dengan bertukarnya informasi maka perlu diwaspadai potensinya yang dapat merusak aspek ekonomi dan kebudayaan lokal yang ada di negara-negara (Corpuz, 2002).

Globalisasi merupakan proses membuat dunia menjadi seragam. Proses ini mengakibatkan identitas dan jati diri serta kebudayaan lokal akan menghilang karena kekuatan budaya global.

---

<sup>1</sup> Sejarah Globalisasi, <https://moondoggiesmusic.com/sejarah-perang-dingin/>, diakses pada 12 Februari 2020 pukul 18.23 WIB

Anggapan itu tidak sepenuhnya benar. Globalisasi memang membuat batas menjadi tidak berguna, namun justru sebenarnya memiliki paradoks. Ketika arus globalisasi membuat segala sesuatu menjadi universal, orang justru mengutamakan kesukuan dan berpikir lokal (Naisbitt,1988). Hal ini dimaksudkan harus mengkonsentrasikan apa dimiliki oleh masing-masing suku atau bangsa terlebih dahulu yang tidak dimiliki masyarakat lain sebagai modal untuk pengembangan ke luar.

Setiap wilayah pasti memiliki ciri atau kekhasan yang berbeda dengan yang lainnya. Ciri atau kekhasannya dapat dilihat melalui kebudayaan atau *culture* yang ada, karena kebudayaan merupakan suatu identitas dari sebuah wilayah. Dalam kebudayaan itu terdapat nilai dan filosofi yang dihidupi oleh masyarakatnya. Identitas suatu wilayah merupakan cerminan dari watak maupun kebiasaan yang ada.

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan. Ragam kebudayaan mulai dari tari-tarian, rumah adat, pakaian, alat musik, musik sampai kuliner. Setiap daerah memiliki kekhasan mulai dari bentuk fisik sampai perilaku. Tercatat Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik yang terdiri dari 1.340 suku bangsa (BPS, 2010)<sup>2</sup>. Diantara 300 kelompok etnik, suku Jawa merupakan suku terbesar di Indonesia

Tercatat pada tahun 2010 suku Jawa adalah suku terbesar dengan proporsi 40,22 % dari jumlah penduduk Indonesia<sup>3</sup> (Tabel 1.1). Sebagai suku terbesar, kebudayaan Jawa mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kebudayaan di Indonesia. Hal itu antarlain didukung oleh tersebarnya orang Jawa di berbagai daerah di

---

<sup>2</sup>Jumlah Suku di Indonesia, <https://www.indonesia.go.id/profil/suku-bangsa>, diakses pada 24 Februari 2020 pukul 12.10 WIB

<sup>3</sup> Presentase Suku Terbesar, <https://www.indonesia.go.id/profil/suku-bangsa>, diakses pada tanggal 24 Februari 2020 pukul 12.10 WIB

Indonesia. Salah satu wilayah yang mencerminkan kebudayaan Jawa selain Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kota Surakarta.

Kota Surakarta mempunyai nama lain Kota Solo. Nama Solo berasal dari desa yang bernama Desa Sala yang digunakan untuk pusat pemerintahan kerajaan Mataram. Pada mulanya Kartasuro merupakan tempat ibu kota Mataram yang hancur akibat peperangan dan pemberontakan maka oleh PB II di pindahkan ke Desa Sala dan dinamai Surakarta Hadiningrat. Penyebutan Solo dibuat karena kesalahan orang Belanda dalam menyebutkan ejaan “A” menjadi “O”<sup>4</sup>.

Surakarta merupakan kota yang sangat kental dengan kebudayaan, mulai dari makanan, musik, tarian dan jenis kebudayaan lain yang masih tetap eksis. Jenis kebudayaan kesenian yang terkenal di Surakarta sebagai contoh pertunjukan keroncong, wayang orang, wayang kulit, tari daerah dan lain-lain.

Tabel 1. 1 Daftar Persentase Suku Terbanyak

No	Nama	Daerah	Jenis	Jumlah	Persentase
1	Amerika, Arab, Australia, India, Inggris, Jepang, Korea, Malaysia, Pakistan, Philipina, Singapura, Thailand, Belanda	Asing/Luar Negeri		162.772	0.07
2	Bali	Bali	Bali/Bali Hindu, Bali	3.946.416	1.67

<sup>4</sup> Sejarah Kota Surakarta, <https://www.kompasiana.com/roko/55110090813311783cbc6eaf/awal-mula-solo-surakarta>, diakses pada 12 Februari 2020 pukul 20.21 WIB

			Majapahit, Bali Aga		
3	Banjar	Kalimantan	Banjar Kuala/Batang Bayu/Pahuluan, Bajar	4.127.124	1.74
4	Batak	Sumatera	Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak Dairi, Batak Simalungun, Batak Tapanuli, Batak Toba, Dair	8466.969	3.58
5	Betawi	Jawa	Betawi	6.807.968	2.88
6	Bugis	Sulawesi	Bugis	6.359.700	2.69
7	Cina, Cina RRC, Cina Taiwan	Cina		2.832.510	1.2
8	Cirebon	Jawa	Cirebon	1.877.514	0.79
9	Dayak	Kalimantan	Dayak Abai, Dayak Air Durian/Dayak Air Upas/Dayak Batu Payung/	3.009.494	1.27

			Dayak Belaban/Dayak Kendawangan/Dayak Membulu/Dayak Pelanjau/Dayak Sekakai/Dayak Sempadian/Dayak Air Tabun		
10	Gorontalo	Sulawesi	Gorontalo	1.251.494	0.53
11	Jawa	Jawa	Jawa, Osing/Using, Tengger, Samin, Bawean/Boyan, Naga, Nagaring, Suku-suku lainnya di Jawa	95.217.022	40.22
12	Madura	Jawa	Madura	7.179.356	3.03

Sumber Tabel : <https://www.indonesia.go.id/profil/suku-bangsa> diakses pada tanggal 24 Februari 2020 pukul 01.10 WIB

Kesenian di Surakarta terus dikembangkan, tercatat pada tahun 2018 dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta menyebutkan bahwa terdapat 172 sanggar yang memenuhi syarat yang tersebar dan juga terdapat beberapa sekolah kesenian serta

institut kesenian<sup>5</sup>. Sanggar dan sekolah kesenian di Surakarta diapresiasi dengan diadakannya pertunjukan di Taman Sriwedari. Taman Sriwedari berdiri selama 32 tahun sejak Maret 1985 sebagai bagian dari sarana hiburan warga Solo. Setiap malamnya terdapat pertunjukan komunitas musik mulai dari Koes Plus Mania, Classic Rock, hingga dangdut dan campursari. Pada siang hari kompleks ini digunakan masyarakat sebagai tempat interaksi sosial antar golongan masyarakat. Namun pada bulan September 2017 Taman Sriwedari digusur dan dibangun Masjid Taman Sriwedari Surakarta (Gambar 1.1). Dalam sebelum pelaksanaan pembangunan terdapat perdebatan mengenai sengketa lahan antara Pemerintah Kota dengan ahli waris RMT Wiryoaningrat. Alasan dibangunnya Masjid Agung Sriwedari karena dibutuhkan masjid yang berada di area Sriwedari dan memfasilitasi kegiatan keagamaan islam terkhusus di Kota Surakarta. Masjid Agung Sriwedari di desain dengan mengolah ruang publik agar dapat digunakan untuk acara kesenian dengan mendesain joglo dalam kompleks Masjid. Namun apakah masyarakat pantas menari, latihan break dance, balet, atau sekadar bermain catur di halaman masjid.

---

<sup>5</sup> Sanggar Di Surakarta, <https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/02/21/120881/dikenal-kota-budaya-ratusan-sanggar-seni-di-solo-malah-tutup> diakses pada 12 Februari 2020 pukul 22.10 WIB

## 30 Tahun Menghibur Warga Solo, THR Sriwedari Mulai Dibongkar

Reporter: **Endri Kurniawati**

Editor: **Endri Kurniawati**

Kamis, 28 September 2017 10:20 WIB

0 KOMENTAR



*Penari-penari cilik mempersiapkan pementasan mereka di Pendapa Sriwedari, Surakarta, Jawa Tengah, 15 Desember 2016. Pementasan sanggar tari Meta Budaya yang diselenggarakan setiap empat bulan sekali tersebut dalam rangka mempertunjukan perkembangan ilmu t*

Gambar 1. 1. Taman Sriwedari Dibongkar

Sumber gambar : <https://nasional.tempo.co/read/1020373/30-tahun-menghibur-warga-solo-thr-sriwedari-mulai-dibongkar> diakses pada 23 Februari 2020 pukul 10.23 WIB

Dengan hilangnya fungsi Taman Sriwedari maka Surakarta kehilangan ruang terbuka yang digunakan untuk mengapresiasi seniman, mengedukasi masyarakat tentang kebudayaan dan tempat untuk interaksi sosial. Oleh karena itu perlu perancangan Taman Budaya Surakarta yang merupakan tempat untuk mengapresiasi para seniman dari sanggar kesenian yang ada di daerah dan menjadikan tempat untuk lebih mengenal kesenian serta sebagai tempat berinteraksi sosial masyarakat yang ada di Surakarta.

### **1.1.2. Latar Belakang Masalah**

Taman budaya merupakan wadah untuk menampilkan berbagai kesenian, khususnya kesenian tradisional yang berkembang di Surakarta. Kesenian tradisional yang merupakan hasil dari budaya masyarakat Surakarta diharapkan dapat dikenal, dipelajari dan dikembangkan oleh masyarakat. Dengan bangunan yang edukatif diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan pengembangan kesenian.

Selain sebagai tempat edukasi, taman budaya merupakan tempat rekreasi. Tempat rekreasi merupakan tempat interaksi sosial yang digunakan untuk mengisi waktu luang dan sebagai sarana menyegarkan atau hiburan. Semua kegiatan itu dapat tercapai tidak lepas dari peranan arsitektur sebagai perwujudannya.

Pengolahan arsitektur diwujudkan dalam tampilan bangunan dan tata ruang luar. Tampilan bangunan diolah untuk mewujudkan sarana yang mewadahi kegiatan kesenian dan sebagai sarana pengembangan. Kesenian sebagai produk budaya tidak bisa dilepas dari tampilan bangunan budaya karena tampilan bangunan memberikan suasana untuk mendukung kesenian. Disisi lain tampilan bangunan merupakan bentuk dari kesenian yang dapat menjadi pembelajaran. Oleh karena itu untuk dapat memberi edukasi secara maksimal maka tampilan bangunan harus diperhatikan.

Sedangkan untuk tata ruang luar diolah untuk mewujudkan sebagai sarana interaksi sosial. Tempat interaksi sosial diolah tidak hanya bersifat sebagai hiburan atau sarana rekreatif, namun sebagai bentuk pembelajaran untuk masyarakat. Masyarakat tidak hanya datang untuk mengapresiasi kesenian namun memperoleh pembelajaran di taman budaya. Bentuk pembelajaran masyarakat



diwujudkan dengan adanya ruang edukasi yang diolah pada tata ruang luar.

Arsitektur tradisional merupakan bentuk arsitektur yang diturunkan secara turun temurun dengan mengikuti kaidah tradisi yang ada di tempat itu (Rapoport, 1960). Menurut pengertian tersebut arsitektur tradisional merupakan pendekatan yang tetap mengikuti tradisi, sehingga arsitektur sebagai sarana untuk mengenalkan dan menyebarkan kaidah ditempat itu.

Taman budaya adalah sarana untuk mengenal dan mendalami tentang kesenian. Sarana ini tidak lepas dari kaidah tradisi kesenian yang ada di daerah tersebut. Sehingga bangunan harus mengikuti dan menyesuaikan kaidah tradisi dalam arsitekturnya. Surakarta merupakan daerah yang kental akan budaya Jawa. Kebudayaan Jawa memiliki kaidah tersendiri yang berbeda dalam arsitekturnya. Kaidah ini sangat mendukung berlangsungnya kegiatan dalam taman budaya mulai dari tatanan bangunan hingga pengolahan ruang. Dengan demikian pentingnya pengembangan desain arsitektur tradisional agar tetap sesuai dengan kaidahnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud rancangan Taman Budaya di Surakarta yang edukatif dan rekreatif melalui pengolahan tampilan bangunan dan tata ruang luar dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Jawa?

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai antara lain

1. Terciptanya taman budaya yang edukatif dan rekreatif bagi masyarakat
2. Terciptanya taman budaya yang dapat menjadi tempat mengapresiasi kesenian
3. Terciptanya taman budaya yang dapat mengangkat kesenian

#### **1.3.2. Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai antara lain

1. Terwujudnya taman budaya dari pengolahan tampilan dan tata ruang luar dengan pendekatan desain sebagai karakter bangunan
2. Terwujudnya rancangan sarana dan prasarana serta fasilitas yang mewadahi kebudayaan kesenian
3. Terwujudnya bentuk fisik bangunan yang dapat mengenalkan dan melestarikan kebudayaan kesenian kepada masyarakat

### **1.4. Lingkup Studi**

#### **1.4.1. Materi Studi**

##### **1. Lingkup Spatial**

Bagian objek studi yang diolah dalam penekanan studi adalah pengolahan tampilan bangunan, tata ruang luar dan dalam.

##### **2. Lingkup Substansial**

Objek studi yang akan diolah dari material yang dipilih, bentuk, proporsi, sistem struktur, dan standar kebutuhan ruang.

### **3. Lingkup Temporal**

Lingkup temporal pada penulisan ini, perencanaan dan perancangan Taman Budaya Surakarta diproyeksikan dalam mewadahi dan memenuhi kebutuhan usia produktif 25 tahun kedepan.

#### **I.4.2. Pendekatan Studi**

Perencanaan dan perancangan Taman Budaya Surakarta sebagai ruang publik dengan mengapresiasi kesenian yang edukatif dan rekreatif dengan pendekatan Arsitektur Tradisional.

### **1.5. Metode Studi**

#### **1.5.1. Pola Prosedural**

Metode studi yang digunakan untuk menyusun landasan konseptual perancangan Taman Budaya Surakarta berdasarkan data kualitatif, yaitu:

a. Studi Literatur

Mencari informasi data melalui jurnal, buku dan website yang berhubungan dengan taman budaya, taman budaya yang edukatif, taman budaya yang rekreatif, hubungan antara tata ruang luar, pengolahan tampilan bangunan, serta struktur dan material. Mencari literatur dengan mencari berupa informasi mengenai pendekatan studi Arsitektur Tradisional.

b. Metode Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui hasil survey lapangan dan wawancara kepada narasumber.

c. Metode Deskriptif

Deskriptif dapat dilakukan dengan cara studi tapak lapangan untuk mempelajari, mengetahui, dan menganalisa

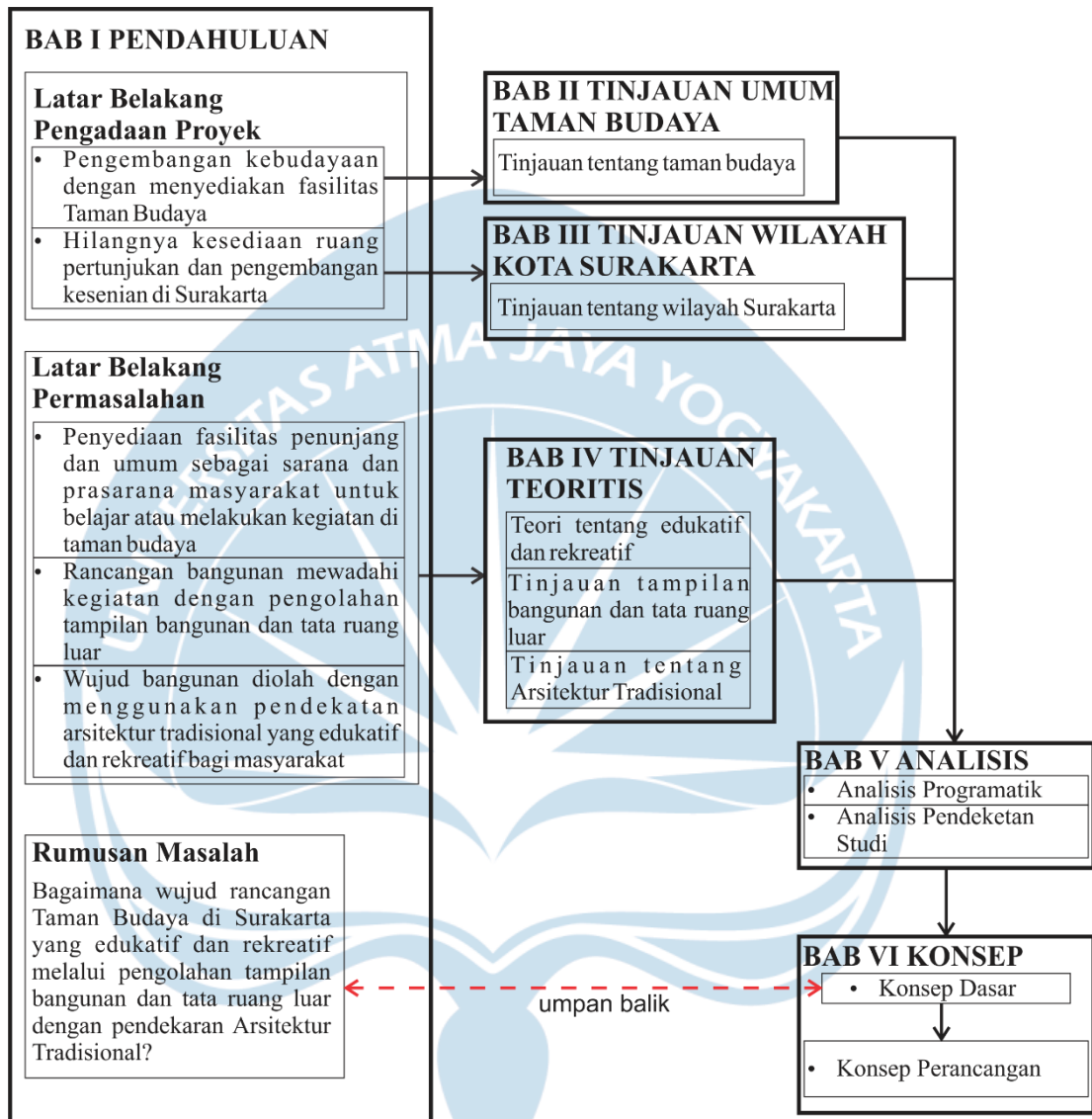
keadaan kondisi lingkungan untuk mencari informasi aktual terkait taman budaya di Surakarta.

d. Analisis

Hasil analisis dipadukan dengan data pendekatan Arsitektur Tradisional untuk mendapatkan hasil taman budaya yang menjadi ruang publik yang edukatif dan rekreatif bagi masyarakat. Pendekatan Arsitektur Tradisional yang edukatif dan rekreatif dapat diolah dengan tampilan bangunan dan tata ruang luar.



## 1.5.2. Tata Langkah



Gambar 1. 2. Tata Langkah

## 1.6. Keaslian Penulisan (Tabel 1.2)

Tabel 1. 2. Keaslian Penulisan

No	Substansi	Isi
1.	Judul	Taman Budaya Surakarta
	Penulis	Kurnia Dhany A
	Jenis Laporan	Skripsi
	Tahun	2006
	Instansi	Universitas Diponegoro Semarang
	Kasus	Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
	Lokus	Surakarta
	Fokus	Penekanan desain dengan menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular
	Kesimpulan	Memiliki perbedaan fokus namun terdapat kesamaan lokus dan tipologi bangunan
2.	Judul	Tinjauan Aspek Budaya pada Pura Mangkunegaran Surakarta dalam Upaya Menggali Ide Konsep Rumah Tinggal Jawa
	Penulis	Eny Krisnawati
	Jenis Laporan	Jurnal
	Instansi	Universitas Tunas Pembangunan
	Kasus	Meninjau aspek budaya Pura Mangkunegaran
	Lokus	Surakarta
	Fokus	Ide konsep rumah tinggal Jawa
	Kesimpulan	Memiliki kesamaan fokus yang mengambil konsep rumah tinggal Jawa
3.	Judul	Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulon Progo
	Penulis	Adi Putra Aulia Ramdhana
	Jenis Laporan	Skripsi
	Tahun	2016
	Instansi	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Rumusan Permasalahan	Bagaimana wujud rancangan Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Menoreh Kulonprogo Yogyakarta yang memiliki suasana edukatif dan rekreatif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar bangunan dengan pendekatan Arsitektur Ekologis?
	Kasus	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
Lokus	Kulon Progo	

Fokus	Karakteristik edukatif dan rekreatif pada bangunan
Kesimpulan	Terdapat perbedaan lokus dan tipologinya, namun memiliki persamaan pada karakter bangunan

## 1.7. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan gambaran umum mengenai latar belakang pengadaaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, metode studi, kerangka pola pikir, dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN UMUM TAMAN BUDAYA

Bab ini menjelaskan mengenai tipologi bangunan taman budaya dan studi objek bangunan sejenis.

### BAB III TINJAUAN WILAYAH KOTA SURAKARTA

Bab ini menjelaskan tinjauan umum wilayah Kota Surakarta, meliputi : kondisi geologis, kondisi klimatologi, kondisi sosial-budaya ekonomi, kondisi geografis, dan administratif serta pemilihan lokasi proyek.

### BAB IV TINJAUAN TEORITIS

Bab ini memaparkan tinjauan teoritis meliputi edukatif, rekreatif, tampilan bangunan, tata ruang luar dan arsitektur tradisional.

### BAB V ANALISIS

Bab ini menganalisa tapak, tata guna ruang dan bangunan, struktur, utilitas bangunan melalui pendekatan arsitektur tradisional yang dapat menjadi wujud rancangan melalui pengolahan tampilan bangunan, tata ruang luar pada Taman Budaya di Surakarta

## BAB VI KONSEP

Bab ini merumuskan hasil dari analisis yang terdiri dari perancangan ruang, site, konsep penekanan studi pada olahan tampilan bangunan, tata ruang luar, konsep struktur dan konsep utilitas untuk perancangan Taman Budaya di Surakarta.

